



PEMBERDAYAAN MATA PENCAHARIAN DI PEDESAAN MELALUI TEKNOLOGI PENETAS TELUR SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN EKONOMI DI DESA SIREMEN KECAMATAN TANARA KABUPATEN SERANG

Rani Puspa^{1*}, Angrian Permana², Atoilah³, Azizurrohim⁴, Dinar Okto Praditya⁵,
Agung Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Email: bu.ranipuspa@gmail.com¹, mr.angrianpermana@gmail.com²,

Abstract

This community service aims to empower livelihoods in Siremen Village, Tanara District, Serang Regency, through the application of egg hatching technology to improve the community's economy. Preliminary studies are carried out to understand village conditions, identify potential, and determine needs that form the basis for planning economic empowerment programs. Collaboration through coordination meetings with related parties, such as the village government and local breeders, has proven to be a crucial factor in the success of the program. The implementation of training and workshops focuses on increasing the knowledge and skills of village communities regarding egg hatching technology and livestock management. Research findings show that training with the active participation of local farmers can increase the acceptance and implementation of new technologies. The implementation of egg hatching technology is supported by the provision of equipment and technical guidance, increasing efficiency and productivity in its application on chicken farms.

Regular monitoring and evaluation of progress on the farm, including data collection on egg and chicken meat production, is the basis for assessing the program's economic impact. Extension and dissemination of activity results through seminars, reports and scientific publications are crucial steps in increasing awareness of new technologies in the agricultural and livestock sectors. Overall, this activity succeeded in empowering livelihoods in Siremen Village, with solid collaboration, effective training, technology implementation, and regular monitoring being the key points for its success.

Keywords: Empowerment, Egg Hatching Technology, Economy

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mata pencaharian di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, melalui penerapan teknologi penetas telur guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Studi pendahuluan dilakukan untuk memahami kondisi desa, mengidentifikasi potensi, dan menentukan kebutuhan yang menjadi dasar perencanaan program pemberdayaan ekonomi. Kolaborasi melalui rapat koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa dan peternak lokal, terbukti menjadi faktor krusial dalam kesuksesan program. Pelaksanaan pelatihan dan workshop fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa terkait teknologi penetas telur dan manajemen peternakan. Temuan kajian menunjukkan bahwa pelatihan dengan partisipasi aktif dari peternak lokal dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi teknologi baru. Implementasi teknologi penetas telur didukung oleh penyediaan peralatan dan bimbingan teknis, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penerapannya di peternakan ayam.

Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan di peternakan, termasuk pengumpulan data produksi telur dan daging ayam, menjadi landasan untuk menilai dampak ekonomi program. Penyuluhan dan diseminasi hasil kegiatan melalui seminar, laporan, dan publikasi ilmiah menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kesadaran terhadap teknologi baru di sektor pertanian dan peternakan. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberdayakan mata pencaharian di Desa Siremen, dengan kolaborasi yang solid, pelatihan yang efektif, implementasi teknologi, dan pemantauan berkala menjadi poin-poin kunci keberhasilannya.

Katakunci: Pemberdayaan, Teknologi Penetas Telur, Ekonomi

PENDAHULUAN

Desa Siremen, yang terletak di Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Keterbatasan sumber daya dan akses terhadap teknologi menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang

dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mata pencaharian di pedesaan, khususnya melalui penerapan teknologi penetas telur. Pemilihan Desa Siremen sebagai lokasi kegiatan tidak terlepas dari potensi pertanian dan peternakan yang dimiliki desa tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi penetas telur, diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan dalam peningkatan produksi peternakan ayam, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat desa.

Desa Siremen memiliki mayoritas penduduk yang mengandalkan sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber pendapatan utama. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti tingkat produksi yang rendah dan kurangnya diversifikasi produk. Oleh karena itu, implementasi teknologi penetas telur diharapkan dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan hasil produksi peternakan ayam, memberikan variasi produk, dan secara keseluruhan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Teknologi penetas telur dipilih karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas peternakan ayam. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses penetasan telur dapat dikontrol secara optimal, menghasilkan daya tetas yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas anak ayam. Dengan populasi ayam yang lebih sehat dan produktif, diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan produksi telur dan daging ayam secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa terkait penggunaan teknologi penetas telur. Pelatihan meliputi aspek manajemen peternakan, pengoperasian peralatan, dan pemeliharaan ayam yang baik. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat secara efisien mengelola usaha peternakan mereka, meningkatkan produktivitas, dan akhirnya meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Melalui pemberdayaan mata pencaharian di pedesaan menggunakan teknologi penetas telur, diharapkan Desa Siremen dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan dampak positif yang signifikan, baik dari segi ekonomi maupun peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Selain memberikan dampak ekonomi yang signifikan, pengimplementasian teknologi penetas telur juga memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Siremen. Dengan peningkatan produksi telur dan daging ayam, masyarakat desa dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjadikan desa lebih swasembada dan berkelanjutan dalam aspek pangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melibatkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi penetas telur. Tim pengabdian akan terus memberikan pendampingan, mengumpulkan data hasil produksi, dan melakukan evaluasi terhadap

dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan agar program ini terus memberikan manfaat optimal bagi masyarakat desa. Pentingnya aspek keberlanjutan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program ini menjadi fokus utama. Oleh karena itu, akan dilibatkan dialog dan diskusi dengan warga desa untuk mendengar masukan, tanggapan, serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program akan memberikan rasa memiliki yang kuat, sehingga program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penguatan jejaring dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan program. Kerjasama dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan teknologi dan perluasan implementasi program pemberdayaan masyarakat di desa ini. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk memajukan sektor pertanian dan peternakan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi contoh implementasi inovatif yang dapat diadopsi oleh daerah-daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Dokumentasi hasil kegiatan, baik dalam bentuk laporan maupun publikasi ilmiah, akan menjadi referensi yang berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di tingkat nasional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan mata pencaharian di Desa Siremen melalui teknologi penetas telur, tetapi juga untuk menciptakan model pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, mandiri, dan dapat diadopsi di berbagai wilayah Indonesia. Melalui upaya bersama, diharapkan desa-desa seperti Siremen dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, memberikan dampak positif bagi masyarakatnya dan memberikan inspirasi bagi pembangunan berkelanjutan di negeri ini.



Gambar 1 Alat Teknologi Teknologi Penetas Telur

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dapat ditemukan dalam kajian yang menyoroti pentingnya diversifikasi usaha, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Sebagai contoh, kajian oleh Widayat dan Wahyono (2020) menekankan bahwa diversifikasi usaha di bidang pertanian dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Mereka menyatakan,

"Diversifikasi usaha pertanian dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, karena mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan rumah tangga." Pemberdayaan ekonomi melalui diversifikasi usaha di sektor pertanian menjadi relevan dalam konteks desa seperti Siremen di Kabupaten Serang.

Teknologi penetas telur dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi diversifikasi usaha di sektor peternakan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan. Studi oleh Mustofa, dkk. (2019) menyatakan, "Pemanfaatan teknologi penetas telur dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan produksi telur dan daging ayam, memberikan dampak positif pada ekonomi pedesaan." Oleh karena itu, pemberdayaan mata pencaharian di pedesaan melalui teknologi penetas telur dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang.

Teknologi Penetas Telur dalam Peternakan Ayam

Peran penting teknologi penetas telur dalam meningkatkan produksi dan kualitas peternakan ayam dapat ditemukan dalam kajian yang mengeksplorasi dampak positifnya terhadap sektor peternakan (Niswatin, 2019). Menurut kajian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk. (2018), "Pemanfaatan teknologi penetas telur dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas penetasan, sehingga meningkatkan daya tetas dan kesehatan anak ayam." Teknologi ini memberikan kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan penetasan, menghasilkan kondisi yang lebih optimal untuk perkembangan telur dan anak ayam.

Pentingnya teknologi penetas telur dalam konteks peningkatan produksi dan kualitas peternakan ayam sangat relevan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan (Sayid, (2019). Dalam konteks desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, penerapan teknologi ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan produksi telur dan daging ayam. Dengan teknologi penetas telur, seperti yang dikonfirmasi oleh kajian Widayat dan Wahyono (2020), "Produksi telur dan daging ayam yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan." Oleh karena itu, pemberdayaan mata pencaharian di pedesaan melalui teknologi penetas telur dapat dianggap sebagai pendorong utama dalam peningkatan ekonomi di Desa Siremen, Kabupaten Serang.

Pengembangan Pertanian dan Peternakan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam upaya mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana agar dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Fauzi Putra, 2014). Dalam konteks pertanian dan peternakan, pengembangan teknologi berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Sebuah kajian oleh Sukartiko dan Sugiyanto (2019) menyoroti peran teknologi dalam pembangunan

berkelanjutan, menyatakan bahwa, "Teknologi pertanian berkelanjutan menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan hewan, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan."

Pengembangan teknologi yang mendukung pertanian dan peternakan berkelanjutan dapat memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan produktivitas secara efisien, tanpa merugikan keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam proses pertanian dan peternakan dapat membantu mengurangi jejak karbon dan dampak negatif lainnya, seiring dengan meningkatnya produktivitas. Oleh karena itu, dalam konteks pemberdayaan mata pencarian di pedesaan, teknologi penetas telur tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan dan Identifikasi Potensi Desa

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, sebuah studi pendahuluan secara komprehensif dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Langkah awal ini menjadi landasan untuk merancang program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Data sekunder, seperti statistik demografi dan informasi ekonomi, diperoleh dari lembaga-lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik dan dinas pertanian. Selain itu, survei lapangan dan wawancara langsung dengan masyarakat desa, peternak, dan pemangku kepentingan lokal dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, identifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan masyarakat di sektor pertanian dan peternakan di Desa Siremen menjadi fokus utama. Data hasil survei dan wawancara terungkap bahwa ada potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui sektor pertanian dan peternakan. Sebagai contoh, dalam kajian oleh Widayat dan Wahyono (2020), diversifikasi usaha pertanian di desa menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Mereka menekankan bahwa, "Diversifikasi usaha pertanian dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, karena mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan rumah tangga." Identifikasi seperti ini menjadi dasar untuk merumuskan program pemberdayaan ekonomi melalui teknologi penetas telur yang dapat diintegrasikan dalam sektor pertanian dan peternakan di Desa Siremen.

2. Rapat Koordinasi dan Penetapan Rencana Kegiatan

Dalam upaya mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi melalui teknologi penetas telur di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, langkah berikutnya adalah mengadakan rapat koordinasi dengan pihak terkait. Rapat ini melibatkan pemerintah desa, peternak lokal, dan lembaga terkait untuk memastikan keterlibatan semua pihak yang relevan dalam pelaksanaan program. Hasil dari rapat koordinasi ini menjadi dasar untuk menetapkan rencana kegiatan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang telah diidentifikasi dalam studi pendahuluan. Dalam konteks ini, keberhasilan kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting. Sebagai penekanan, dalam kajian oleh Sukartiko dan Sugiyanto (2019), terungkap bahwa, "Kerja sama yang baik antara pemerintah, peternak, dan lembaga terkait menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan." Oleh karena itu, melalui rapat koordinasi ini, diharapkan dapat terbentuk kolaborasi yang sinergis dalam mewujudkan program pemberdayaan ekonomi di Desa Siremen.

3. Pelatihan dan Workshop

Sebagai bagian integral dari program pemberdayaan ekonomi di Desa Siremen, pelaksanaan pelatihan menjadi langkah kunci dalam menyediakan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat desa terkait penggunaan teknologi penetas telur, manajemen peternakan, dan aspek-aspek teknis yang terkait. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat secara efektif mengintegrasikan teknologi baru tersebut dalam praktik pertanian dan peternakan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi antarpeternak lokal, diadakan juga workshop yang bertujuan untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam konteks ini, kajian oleh Mustofa, dkk. (2019), menunjukkan bahwa, "Pelatihan dan workshop yang melibatkan partisipasi aktif dari peternak lokal dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi teknologi baru dalam skala yang lebih luas." Oleh karena itu, pelatihan dan workshop diharapkan dapat menjadi wahana efektif untuk membangun kapasitas masyarakat desa dan mendorong adopsi teknologi penetas telur dengan lebih baik.

4. Implementasi Teknologi Penetas Telur

Sebagai bagian dari implementasi program pemberdayaan di Desa Siremen, peralatan teknologi penetas telur disediakan dan pendampingan langsung dilakukan dalam proses implementasi di peternakan. Dengan memberikan bimbingan teknis, masyarakat dapat dengan efektif merawat dan menggunakan teknologi ini. Dalam kajian oleh Sulistyowati, dkk. (2018), ditekankan bahwa, "Bimbingan teknis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penerapan teknologi penetas telur di peternakan ayam."

5. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai upaya memastikan kesuksesan implementasi teknologi penetas telur di Desa Siremen, pemantauan rutin dilakukan terhadap kemajuan di peternakan. Pengumpulan data produksi telur dan daging ayam dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak ekonomi program. Dalam kajian

oleh Widayat dan Wahyono (2020), ditegaskan bahwa, "Pemantauan yang teratur merupakan kunci dalam menilai efektivitas program pemberdayaan ekonomi di sektor peternakan."

6. Penyuluhan dan Diseminasi Hasil

Dalam tahap akhir program pemberdayaan di Desa Siremen, kegiatan penyuluhan diselenggarakan untuk menyampaikan manfaat teknologi penetas telur dan hasil positif yang telah dicapai kepada masyarakat desa. Hasilnya didiseminasikan melalui seminar, laporan, dan publikasi ilmiah, sesuai kajian Widayat dan Wahyono (2020) yang menekankan bahwa, "Penyuluhan dan diseminasi hasil kegiatan menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap teknologi baru di sektor pertanian dan peternakan."



Gambar 2 Proses Pembuatan Alat Teknologi Penetas Telur

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, melalui teknologi penetas telur, hasil kegiatan mencapai pencapaian yang positif dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat pedesaan. Studi pendahuluan menyediakan pemahaman mendalam tentang kondisi desa, sehingga dapat merancang program yang sesuai. Identifikasi potensi pertanian dan peternakan, seperti diversifikasi usaha, menjadi landasan program pemberdayaan. Sebagai contoh, kajian oleh Widayat dan Wahyono (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi usaha pertanian dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Rapat koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa, peternak lokal, dan lembaga terkait, memastikan kolaborasi yang baik. Sukartiko dan Sugiyanto (2019) menegaskan bahwa kerjasama yang baik antara pemerintah, peternak, dan lembaga terkait menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh pelatihan dan workshop yang aktif melibatkan partisipasi peternak lokal, sejalan dengan kajian oleh Mustofa, dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan partisipasi aktif dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi teknologi baru dalam skala yang lebih luas.

Implementasi teknologi penetas telur di peternakan mendapat dukungan penuh dengan penyediaan peralatan dan bimbingan teknis yang efektif. Sulistyowati, dkk. (2018), menyoroti bahwa bimbingan teknis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penerapan teknologi penetas telur di peternakan ayam. Monitoring dan evaluasi yang rutin dilakukan terhadap kemajuan di peternakan, dengan pengumpulan data produksi telur dan daging ayam, menjadi kunci dalam menilai efektivitas program pemberdayaan ekonomi di sektor peternakan (Widayat dan Wahyono, 2020).



Gambar 3 Demonstrasi Alat Teknologi Penetas Telur

Pembahasan selanjutnya terfokus pada kegiatan penyuluhan dan diseminasi hasil. Penyuluhan kepada masyarakat desa tentang manfaat teknologi penetas telur dan hasil positif yang telah dicapai memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat. Diseminasi hasil kegiatan melalui seminar, laporan, dan publikasi ilmiah menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap teknologi baru di sektor pertanian dan peternakan, sesuai dengan temuan kajian oleh Widayat dan Wahyono (2020).

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan mata pencaharian di pedesaan melalui teknologi penetas telur telah memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Siremen. Program ini berhasil menciptakan kolaborasi yang sinergis, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan mata pencaharian di Desa Siremen melalui teknologi penetas telur, tercapai dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Studi pendahuluan memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi desa, memungkinkan identifikasi potensi dan kebutuhan yang menjadi dasar perencanaan program pemberdayaan ekonomi. Pelaksanaan pelatihan dan workshop menjadi komponen penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa terkait teknologi penetas telur dan manajemen peternakan.

Implementasi teknologi penetas telur, didukung oleh penyediaan peralatan dan bimbingan teknis, yang menekankan bahwa bimbingan teknis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penerapan teknologi ini di peternakan ayam. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan di peternakan, termasuk pengumpulan data produksi telur dan daging ayam, menjadi landasan untuk menilai dampak ekonomi program. Penyuluhan dan diseminasi hasil kegiatan melalui seminar, laporan, dan publikasi ilmiah menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kesadaran terhadap teknologi baru di sektor pertanian dan peternakan, sesuai. Program ini berhasil memberdayakan mata pencarian di Desa Siremen, dengan kolaborasi yang solid, pelatihan yang efektif, implementasi teknologi, dan pemantauan berkala menjadi poin-poin kunci keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Putra, Ahmad. (2014). Rancang Bangun Mesin Penetas Telur Bebek Berbasis Mikrokontroler Menggunakan Metode Fuzzy Logic. *JITCE (Journal of Information Technology and Computer Engineering)*, Padang. Juni 2014
- Hasanah, Niswatin, (2019). Teknik Manajemen Penetasan Telur Tetes Ayam Kampung Unggul Kub Di Kelompok Gumukmas Jember. *Jurnal Peternakan Politeknik Negeri Jember*.
- Mustofa, dkk. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Penetas Telur terhadap Produksi Telur dan Daging Ayam di Pedesaan." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, Vol. 8, No. 1, hal. 45-58.
- Ridho, Sayid. (2019). *Alat Penetas Telur Otomatis Berbasis Mikrokontroler*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sulistyowati, dkk. (2018). "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Penetas Telur dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Ayam Broiler." *Jurnal Ilmu Peternakan*, Vol. 20, No. 3, hal. 189-200.
- Sukartiko dan Sugiyanto. (2019). "Pengembangan Teknologi Pertanian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, Vol. 12, No. 1, hal. 56-70.
- Widayat dan Wahyono. (2020). "Diversifikasi Usaha Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Siremen, Kabupaten Serang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, hal. 123-136.